

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sejarah Jawa pada masa lalu banyak dilakukan melalui cerita lisan, kegiatan budaya, serta pertemuan antargenerasi (Rizqiya, 2024). Polanya berlangsung secara langsung dan melibatkan hubungan sosial yang akrab antara sesepuh dan masyarakat. Namun, pola ini mengalami perubahan besar seiring perkembangan teknologi informasi. Media sosial muncul sebagai ruang baru tempat masyarakat bertemu, berbagi, dan belajar tentang sejarah (Shavab, 2020). Bagi masyarakat Jawa, perubahan ini menciptakan bentuk pembelajaran yang lebih terbuka karena setiap orang dapat terlibat dalam percakapan tentang masa lalu.

Facebook menjadi salah satu ruang digital yang paling aktif digunakan untuk kegiatan tersebut. Laporan We Are Social tahun 2024 menunjukkan bahwa Facebook masih termasuk dalam *platform* dengan jumlah pengguna terbesar di Indonesia (Kemp, 2024). Kondisi ini mendorong lahirnya banyak komunitas yang membahas sejarah dan budaya Jawa. Salah satu di antara komunitas tersebut adalah grup Waskita Jawi. Komunitas ini dibentuk oleh para pemerhati budaya yang ingin memperluas pemahaman masyarakat tentang sejarah dan kegiatan budaya Jawa melalui unggahan, diskusi, serta dokumentasi acara tradisional.

Interaksi dalam komunitas ini tidak hanya sebatas berbagi informasi. Anggota saling menanggapi cerita sejarah, menafsirkan simbol budaya,

serta memberikan pendapat mengenai acara atau nilai yang dibagikan. Proses ini membentuk pola belajar yang berbeda dari pembelajaran tradisional (Sumilih et al., 2025). Facebook memberi kesempatan bagi anggota untuk berpartisipasi secara aktif melalui komentar, gambar, dan video sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih dinamis. Di sisi lain, sifat komunikasi digital yang cepat juga membuka kemungkinan munculnya perbedaan pemahaman, interpretasi yang kurang tepat, atau penyederhanaan terhadap nilai-nilai budaya (Mujiyanto & Nurhadi, 2023).

Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting. Bagaimana para anggota memahami pembelajaran sejarah melalui komunitas digital seperti Waskita Jawi. Bagaimana interaksi antarpengguna membantu atau justru membatasi proses membangun pemahaman tersebut. Interaksi di Facebook bersifat terbuka sehingga setiap komentar dapat membentuk makna baru bagi anggota lainnya. Oleh karena itu, komunitas Waskita Jawi menjadi ruang yang menarik untuk diteliti, terutama karena aktivitasnya berfokus pada penyebaran pengetahuan budaya dan sejarah Jawa secara langsung kepada publik.

Untuk memperkuat posisi penelitian, beberapa studi relevan telah ditinjau. Setyaningsih pada tahun 2022 meneliti pelestarian bahasa Jawa melalui Instagram, namun kajiannya terbatas pada aspek bahasa dan tidak menyentuh proses pembelajaran yang terjadi dalam komunitas digital (Febriani et al., 2022). Lestari dan Maryani pada tahun 2022 membahas dokumentasi ritual budaya di media sosial, tetapi tidak menelaah

percakapan yang berlangsung dalam komunitas pembelajar (Maryani et al., 2022). Kajian netnografi yang dikemukakan Nasrullah pada tahun 2023 membantu memahami karakter komunikasi komunitas *virtual*, tetapi belum menghubungkannya dengan proses pembelajaran sejarah dalam komunitas tertentu (Nasrullah, 2023).

Dari penelusuran tersebut tampak bahwa penelitian mengenai pembelajaran sejarah Jawa di komunitas Facebook masih sangat terbatas. Belum ditemukan kajian yang secara khusus meneliti bagaimana proses interaksi dan penafsiran simbol terjadi dalam komunitas Waskita Jawi, serta bagaimana percakapan digital membentuk pemahaman anggota tentang sejarah. Celah ini penting untuk diisi agar pembelajaran sejarah di ruang digital dapat dipahami secara lebih mendalam.

Penelitian ini menjadi urgen karena perubahan pola belajar budaya pada masyarakat Jawa menuntut pemahaman baru mengenai cara makna dibangun di ruang digital. Komunitas seperti Waskita Jawi menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi tempat berbagi informasi, tetapi juga tempat membentuk pengalaman belajar. Penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana proses tersebut berlangsung melalui interaksi anggota komunitas di Facebook.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini diberi judul: *Makna Pembelajaran Sejarah Jawa dalam Komunitas Waskita Jawi di Facebook: Studi Kualitatif dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana anggota komunitas Waskita Jawi memahami pembelajaran sejarah Jawa melalui aktivitas di grup Facebook.
2. Bagaimana interaksi antaranggota di komunitas Waskita Jawi membentuk cara mereka memaknai sejarah Jawa.

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan cara anggota komunitas Waskita Jawi memahami pembelajaran sejarah Jawa di grup Facebook.
2. Menggambarkan bagaimana proses interaksi dalam komunitas tersebut membantu membentuk pemaknaan sejarah bagi para anggotanya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam Ilmu Komunikasi tentang bagaimana proses belajar budaya berlangsung di komunitas digital. Hasil penelitian juga memberi gambaran tentang penerapan teori Interaksi Simbolik dalam melihat bagaimana makna tentang sejarah terbentuk melalui percakapan online.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat membantu pengelola komunitas Waskita Jawi dan pemerhati budaya Jawa untuk memahami bagaimana anggota

belajar sejarah di media sosial. Temuan penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas diskusi serta cara penyampaian informasi budaya di *platform* digital.

